



Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan *Ecoprinting*

Rezkiyana Hikmah¹, Ria Asep Sumarni^{2✉}

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta^{1,2}

E-mail : rezkiyana.hikmah2706@gmail.com¹, riaasepsumarni@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan pelatihan *ecoprinting* dilatarbelakangi oleh persoalan kebersihan lingkungan dari sampah dedaunan dan bunga serta ketidaktahuan peserta dalam mengolah sampah tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan *ecoprinting* ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menyelesaikan persoalan tersebut. Jumlah peserta kegiatan pelatihan *ecoprinting* adalah 15 orang peserta ibu-ibu PKK di Pamulang Park Residence. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan *ecoprinting* adalah memberikan demo bagaimana cara mengolah sampah dedaunan dan bunga yang basah menjadi produk yang bernilai dan bermanfaat. Saat pelaksanaan peserta dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari lima orang peserta. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengolah sampah dedaunan dan bunga menjadi sebuah produk yang bermanfaat. Bahan dan alat yang diperlukan adalah daun atau bunga, kain katun, tawas, cuka, air, baskom, dan palu. Dari hasil kegiatan ini menjadikan Ibu-Ibu PKK di Perumahan Pamulang Park Residence memiliki ketrampilan dalam membuat *ecoprinting*, yang hasilnya dapat mereka aplikasikan dalam membuat suatu bentuk kerajinan, salah satunya *totebag*. Selain itu kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada warga untuk lebih menjaga lingkungan agar tidak membakar sampah.

Kata kunci: pelatihan, kerajinan, *ecoprinting*, sampah daun

Abstract

The ecoprinting training activity was motivated by the issue of environmental cleanliness from leaves and flowers and the ignorance of the participants in processing this waste into something useful. Therefore, this ecoprinting training activity was carried out with the aim of solving these problems. The number of participants in the ecoprinting training activity is 15 participants from PKK mothers at Pamulang Park Residence. This activity consists of three stages, namely preparation, implementation and evaluation. The method used in the ecoprinting training activity is to provide a demonstration of how to process wet leaf and flower waste into valuable and useful products. During the implementation the participants were divided into three groups consisting of five participants. It aims to provide participants with direct experience in processing leaf and flower waste into a useful product. The materials and tools needed are leaves or flowers, cotton cloth, alum, vinegar, water, a bowl, and a hammer. From the results of this activity, PKK mothers in Pamulang Park Residence Housing have skills in making ecoprinting, which they can apply in making a form of handicraft, one of which is totebag. In addition, this activity also provides insight to residents to better protect the environment so as not to burn garbage.

Keywords: training, crafts, *ecoprinting*, leaf litter

Copyright (c) 2021 Rezkiyana Hikmah, Ria Asep Sumarni

✉ Corresponding author

Address : Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email : riaasepsumarni@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Salah satu kondisi yang dapat diamati dengan jelas di sekitaran tempat tinggal adalah adanya pohon rindang dan tanaman bunga dengan aneka warna. Di depan rumah atau di sepanjang jalan di kompleks perumahan, pasti terdapat banyak pohon dan bunga dengan beraneka ragam bentuk dan warna. Namun keteduhan dan kesejukan suasana lingkungan akan menjadi masalah saat memasuki musim-musim, dimana banyak angin berhembus. Angin-angin yang berhembus kencang akan mengakibatkan banyaknya sampah-sampah daun dan bunga yang berguguran di lingkungan. Sampah-sampah yang tidak disapu akan menjadi kering dan kemudian akan tertiuap kembali oleh angin. Hal tersebut membuat lingkungan semakin kotor.

Mengatasi masalah ini, biasanya orang-orang akan mengumpulkan sampah-sampah daun kering tersebut untuk kemudian dibakar dan menjadi abu begitu saja. Kebiasaan membakar sampah masih mendarah daging di masyarakat dusun dalam menangani permasalahan sampah (Taufiq & Maulana, 2015). Selain dengan membakar, mengatasi sampah juga dilakukan dengan cara mengubur atau membuangnya ke saluran air atau sungai (Pohan & Supriharjo, 2013). Orang-orang menganggap cara ini merupakan cara yang efektif, walaupun akan menimbulkan polusi lingkungan yang cukup mengganggu.

Tidak semua orang tahu bahwasanya sampah daun dan bunga yang masih basah dapat dijadikan sebagai hasil kerajinan yang bernilai jual. Hiasan rumah yang cantik tidak harus selalu

dibeli dengan harga yang mahal. Dengan memanfaatkan benda-benda di sekitar rumah untuk diubah menjadi sesuatu yang unik. Salah satunya adalah dedaunan dan bunga. Teknik *ecoprinting*, dedaunan atau bebungaan yang tumbuh di pekarangan rumah bisa jadi pengganti cairan kimia. *Ecoprinting* adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya (Kharishma & Septiana, 2019).

Ecoprinting adalah teknik cetak yang memanfaatkan pewarna alami. *Ecoprint* merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang saat ini sedang tren di kalangan pelaku usaha busana dan pengrajin tekstil (Irmayanti et al., 2020). Dengan teknik ini, prosesnya sederhana dan tidak melibatkan mesin atau cairan kimia. Untuk membuat hiasan atau *fashion* yang ramah lingkungan, *ecoprinting* adalah jawabannya. Teknik *ecoprinting* biasa diaplikasikan pada bahan berserat alami seperti kain kanvas atau katun yang mampu menyerap warna dengan baik. Terdapat beberapa teknik *ecoprinting* yang biasa dipakai yaitu dengan menata daun atau bunga pada selembar kain kemudian menggulungnya di sekeliling batang kayu kemudian dikukus, memfermentasi daun dan bunga untuk mengekstrak pigmen warna yang ada di dalam tanaman tersebut dan yang paling sederhana yaitu memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu (Pressinawangi & Dr.Dian Widiawati, 2014).

Dampak limbah cair industri tekstil terhadap lingkungan dan aplikasi teknik *ecoprinting* sebagai usaha mengurangi limbah. Industri tekstil di

Indonesia semakin bertambah seiring dengan permintaan beragam produk tekstil yang selalu mengikuti tren mode, dan dalam pengolahannya selalu menghasilkan limbah berupa zat cair yang dapat mencemari sungai dan perairan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan teknik *ecoprinting* dengan menggunakan zat pewarna alami. Dengan menggunakan eksplorasi teknik tersebut, juga diharapkan meningkatkan nilai jual dan kreativitas dari produk tekstil di Indonesia (Enrico, 2019).

Berdasarkan data hasil wawancara dengan ketua RT Perumahan Pamulang Park Residence yaitu Bapak Amin Mustaqim, warga memiliki permasalahan dalam kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sampah daun-daun serta bunga yang masih basah. Banyaknya potensi alam di lingkungan sekitar dan masih minimnya kemampuan kelompok masyarakat dalam menghasilkan produk *ecoprint* (Saptutyningisih & Titis, 2019). Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan faktor kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam, maka kami akan melakukan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi pembuatan dan pemanfaatan sampah daun, serta bunga yang masih basah sebagai bahan pembuatan *ecoprinting* di lingkungan Perumahan Pamulang Park Residence khususnya Ibu-ibu PKK.

Berdasarkan permasalahan yang langsung ditinjau oleh tim pengabdian masyarakat di lingkungan Perumahan Pamulang Park Residence dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebersihan lingkungan yang kurang terjaga, karena jarang nya kehadiran petugas kebersihan lingkungan perumahan untuk menyapu, sehingga daun-daun dan bunga yang berguguran banyak yang berserakan di jalan dan taman.
2. Kurangnya pengetahuan warga untuk memanfaatkan sumber daya alam seperti daun-daun dan bunga yang berguguran di lingkungan perumahan, sehingga warga kurang berinisiatif untuk memanfaatkan lebih lanjut sampah yang ada di lingkungan.
3. Warga belum ada yang bisa membuat *ecoprinting* dengan memanfaatkan daun-daun dan bunga.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat kami, yaitu memperkenalkan dan mensosialisasikan pembuatan dan pemanfaatan daun-daun dan bunga yang berguguran di lingkungan perumahan sebagai bahan kerajinan *ecoprinting* yang lebih ramah lingkungan.

Solusi yang kami tawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, yaitu mengajak Ibu-ibu PKK untuk lebih ramah lingkungan dengan memanfaatkan daun-daun dan bunga yang berguguran sebagai bahan membuat kerajinan *ecoprinting* yang ramah lingkungan dengan teknik pembuatan yang sangat mudah, sehingga mudah dipelajari oleh warga. Adapun alternatif untuk memecahkan permasalahan mitra yang telah ada dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alternatif Pemecahan Masalah

No	Permasalahan	Alternatif Pemecahan Masalah
1	Kebersihan lingkungan yang kurang terjaga, karena jarang adanya kehadiran petugas kebersihan lingkungan perumahan untuk menyapu, sehingga daun-daun dan bunga banyak yang berserakan di jalan dan taman.	Mengajak Ibu-ibu PKK di lingkungan sekitar untuk melakukan kegiatan kerja bakti bersih-bersih lingkungan dengan menyapu daun-daun dan bunga yang berguguran secara rutin, lalu meletakkan daun-daun dan bunga tersebut di bak khusus untuk persediaan bahan baku pembuatan membuat kerajinan <i>ecoprinting</i> yang ramah lingkungan dengan teknik pembuatan yang sangat mudah.
2	Kurangnya pengetahuan warga untuk memanfaatkan sumber daya alam seperti daun-daun dan bunga yang berguguran di lingkungan perumahan, sehingga warga kurang berinisiatif untuk memanfaatkan lebih lanjut sampah yang ada di lingkungan.	Memberikan sosialisasi manfaat kerajinan <i>ecoprinting</i> berbahan daun-daun dan bunga kepada warga lingkungan perumahan Pamulang dan memberitahukan juga manfaat ekonomis yang diperoleh dari mendaur ulang daun-daun dan bunga menjadi kerajinan <i>ecoprinting</i> yang ramah lingkungan dengan teknik pembuatan yang sangat mudah.
3	Warga belum ada yang bisa membuat kerajinan <i>ecoprinting</i> berbahan dasar daun-daun dan bunga, sehingga bisa dijadikan kerajinan tangan yang lebih bermanfaat.	Memberikan pelatihan pembuatan kerajinan <i>ecoprinting</i> berbahan dasar daun-daun dan bunga dengan menyediakan alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan, seperti kain polos, alat pemukul, dan alat bahan yang dibutuhkan lainnya.

Target pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu Ibu-ibu PKK Perumahan Pamulang Park Residence. Dengan target capaian, Ibu-ibu PKK perumahan Pamulang dapat memiliki tambahan pengetahuan dalam pembuatan kerajinan *ecoprinting* berbahan dasar daun-daun dan bunga yang sudah berguguran, serta mengajak warga untuk lebih ramah lingkungan, minimal dengan sering membersihkan lingkungan taman rumahnya masing-masing dan bekerja sama dengan PKK dalam memanfaatkan sampah daun-daun dan bunga untuk dibuat kerajinan *ecoprinting*, bukan dengan membakarnya.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di kompleks Perumahan PPR, yang beralamat di Jl. Surya Kencana, Kemuning V, RT/RW: 007/06, Pamulang Barat, Tangerang Selatan. Kegiatan ini

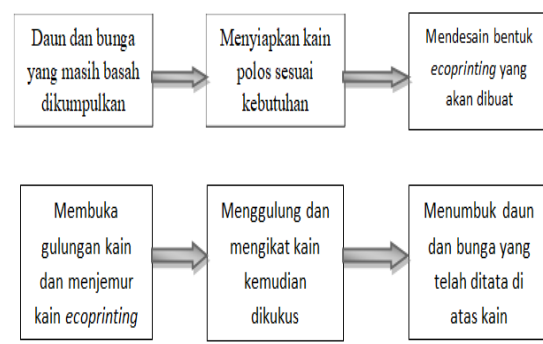
dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 – Februari 2020. Sasaran dari kegiatan ini adalah Ibu-ibu PKK di Perumahan Pamulang Park Residence.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan tersebut adalah metode pelatihan dan pendampingan serta diskusi. Pelatihan dilakukan dengan cara memperkenalkan dan mensosialisasikan pembuatan dan pemanfaatan daun-daun dan bunga di lingkungan perumahan sebagai bahan dalam pembuatan *ecoprinting* yang lebih ramah lingkungan. Mengajak dan mengadakan pelatihan agar semakin meningkatnya kapasitas masyarakat dalam membuat *ecoprint*, sehingga dapat semakin berkembang pula motif atau metode lain yang juga layak dijual sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sifaunajah & Tulusiawati, 2020). Materi yang diberikan saat pelatihan meliputi langkah pembuatan dan

pemanfaatan daun-daun dan bunga sebagai pewarna alami dalam pembuatan kerajinan *ecoprinting*. Selain itu tanaman lain seperti jarak kepyar, kersen, mahoni, dan ketapang yang dapat di-*ecoprint* pada bahan *fashion* juga mudah ditemukan diberbagai tempat (Anang Setiyo Waluyo et al., 2019).

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Dalam tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi tempat kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi warga yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tim melakukan pelatihan pembuatan *ecoprinting* yang ditujukan untuk Ibu-ibu PKK Pamulang Park Residence. Kegiatan pelatihan ini dilakukan agar warga bisa membuat *ecoprinting* untuk memanfaatkan sampah daun dan bunga yang berguguran di lingkungan sekitar. Adapun langkah-langkah pembuatan *ecoprinting*, yaitu:
3. Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi berkaitan selama kegiatan berlangsung dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, yang meliputi keadaan kompleks, kehadiran peserta pelatihan, antusias peserta saat mengikuti kegiatan, dan saran atau kritik terhadap kegiatan.



Gambar 1. Alur Pembuatan *Ecoprinting*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi tempat kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan, kondisi warga yang akan diberikan pelatihan, dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim menyiapkan persiapan seperti alat dan bahan. Alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan *ecoprinting* ini antara lain adalah: kain putih polos, gunting, penggaris, alat pemukul (palu), papan tatakan/ talenan, baskom, air, tawas, cuka, dan berbagai jenis daun atau bunga basah.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini tim melakukan pelatihan kepada Ibu-ibu PKK dalam melakukan *ecoprinting* menggunakan sampah daun yang masih basah. Peserta pelatihan yang hadir berjumlah 15 orang.

Proses kegiatan *ecoprinting* yang dilaksanakan tersebut dimulai dengan menentukan bunga dan dedaunan yang akan dijadikan sebagai motif dan warna pada kain. Kain yang digunakan

adalah kain katun berwarna putih atau jenis kain yang memiliki daya serap yang maksimal. Selanjutnya daun dan bunga tersebut dibersihkan dan direndam dengan air cuka selama 15 menit. Hal ini untuk menghasilkan warna dan motif yang bagus pada kain katun. Motif merupakan inspirasi dari berbagai bentuk atau objek yang dituangkan dalam bentuk 2 dimensi (Ikhsani & Yulistiana, 2020). Kemudian daun tersebut diangkat dan dikeringkan di atas tisu atau kain kering.

Selanjutnya, menyiapkan kain katun berwarna putih dan menata dedaunan tersebut pada setengah kain tersebut. Setengah kain lainnya digunakan untuk menutupi daun yang sudah ditata. Selanjutnya, daun yang telah ditutup dengan sebagian kain tersebut akan dipukul dengan palu sehingga akan mengeluarkan warna dan motif unik yang indah pada kain. Teknik ini menggunakan suatu benda yang keras atau berat dengan menggunakan kekuatan untuk memunculkan sumber warna yang ada pada tumbuhan (Afiddah & Murwandani, 2021). Setelah semua motif sudah terlihat sempurna pada kain, langkah berikutnya adalah membersihkan sisa daun yang menempel pada kain dan merendam kain tersebut dengan air tawar selama 30 menit. Hal tersebut berguna agar warna dan motif yang sudah ada pada kain dapat menyerap pada kain dengan sempurna dan motif pada kain tidak mudah luntur.

Kegiatan ini dimulai oleh dengan memberikan penjelasan secara lisan oleh salah tim mengenai apa itu *ecoprinting* dan manfaatnya. Selanjutnya, tim memperlihatkan bahan dan alat yang diperlukan beserta kegunaannya masing-masing. Kemudian salah satu tim

mendemonstrasikan bagaimana proses membuat kain batik dengan proses *ecoprinting* tersebut kepada peserta. Pada awal proses demonstrasi tersebut, tim sudah menjelaskan kepada peserta bahwa kegiatan demonstrasi *ecoprinting* tersebut akan diikuti oleh kegiatan eksperimen langsung dari peserta yang hadir. Selama proses demonstrasi tersebut, tim dan peserta melakukan interaksi berupa tanya jawab seputar tahap dan proses membuat kain batik dengan *ecoprinting* tersebut, sehingga kegiatan dalam mendemonstrasikan proses *ecoprinting* memunculkan keakraban antara tim dengan para peserta dan terjalinnya komunikatif yang baik dengan para peserta. Kegiatan membuat kain batik pun menjadi hal yang seru dan antusias bagi peserta dan tim abdimas.

Pada proses demo tersebut, tim membagi peserta menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok diberi alat dan bahan *ecoprinting*. Hal tersebut dilakukan agar peserta dapat mengikuti langkah demonstrasi proses *ecoprinting* pada kelompok masing-masing sehingga peserta diberikan pengalaman langsung dalam bereksperimen *ecoprinting*. Setiap kelompok bekerja sama dengan masing-masing anggota kelompoknya dalam mencoba proses *ecoprinting* tersebut. Hal tersebut terlihat pada saat peserta menata dedaunan di atas kain. Setiap peserta ikut memberikan saran dan mencoba untuk menata dedaunan tersebut dengan solid sedemikian sehingga terlihat rapi dan indah. Selanjutnya menutup sebagian kain yang tersisa di atas dedaunan yang sudah tertata rapi tersebut untuk siap dipukul dengan palu. kegiatan memukul daun tersebut pun tidak sembarang.

Peserta memukul daun tersebut dengan memperhatikan serat dan lekukan serta permukaan daun agar motif daun terbentuk dengan sempurna. Peserta pun melakukannya dengan antusias secara bergantian mencoba pengalaman tersebut. Selanjutnya membersihkan kain tersebut dari dedaunan yang menempel dan merendam kain tersebut dengan air tawar selama 30 menit. Setelah 30 menit, kain tersebut dikeringkan dan para peserta terlihat begitu senang saat melihat hasil karya kain batik *ecoprinting* yang sudah mereka kerjakan. Setiap kelompok memperlihatkan hasil karya kain batik *ecoprinting* kepada para peserta kelompok lainnya. Kegiatan tersebut juga didampingi oleh 2 mahasiswa Informatika sebagai pengalaman dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Pelatihan *Ecoprinting*

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan sukses. Walaupun ada peserta yang datang terlambat pada proses demonstrasi *ecoprinting*. Tim segera mengajak peserta tersebut untuk bergabung dengan salah satu kelompok agar ikut berpartisipasi pada saat proses tahap memukul dedaunan pada kain. Tim juga menjelaskan

kembali proses dari *ecoprinting* sebagai bentuk solusi dari ketidaktahuan peserta tersebut dengan apa itu *ecoprinting*, manfaat dan proses cara membuat kain batik dengan *ecoprinting*.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap terakhir kegiatan ini adalah evaluasi, tim kembali membuka sesi tanya jawab dan diskusi, untuk mengetahui kemampuan dari peserta. Saat sesi ini, ada beberapa peserta yang bertanya mengenai teknik dan jenis-jenis daun yang tepat untuk *ecoprinting*. Tim kembali menjelaskan teknik dan jenis-jenis tanaman yang baik untuk digunakan dalam teknik *ecoprinting*. Tanaman yang baik untuk dijadikan bahan dalam *ecoprinting* adalah tanaman yang mengandung zat warna kuat agar menghasilkan warna yang bagus.

Dampak dari hasil pelatihan membuat kain *ecoprinting* adalah sikap antusias dan kreatif peserta dalam menentukan jenis dedaunan dan bunga yang akan dijadikan motif unik dan menatanya sedemikian teratur dan indah pada kain. Selain itu, kegiatan *ecoprinting* ini juga menjadikan alternatif ide bisnis bagi para peserta yang pada umumnya adalah ibu rumah tangga. Usaha-usaha untuk membudidayakan tanaman, hewan dan ikan yang ada di sekitar kita dengan menggunakan sarana sendiri maupun untuk di pasarkan (Yulia, 2021). Bisnis ini memiliki pasar yang cukup bagus karena motif dan warna kain yang dihasilkan dari proses *ecoprinting* begitu unik. Hal ini dikarenakan proses *ecoprinting* membutuhkan waktu yang cukup lama dalam memilih dedaunan dan bunga yang akan digunakan serta dalam menatanya pada kain yang berukuran

lebih panjang. Oleh karena itu, nilai jual dari kain hasil *ecoprinting* ini termasuk dalam kategori mahal.



Gambar 3. Hasil Pelatihan *Ecoprinting*

Hasil kain *ecoprinting* yang mereka buat dapat dijadikan sebagai barang-barang yang bernilai seperti pakaian batik (baju maupun rok), *totobag* dan aneka barang lainnya. Hal ini dikarenakan motif dari hasil *ecoprinting* pada kain sangat unik dan proses membuatnya pun butuh waktu yang cukup lama untuk membuat kain *ecoprinting* dengan ukuran yang lebih besar. Selain itu, dedaunan yang digunakan dapat beragam untuk menghasilkan motif dan corak warna yang unik dan indah.

Di penghujung acara dilakukan sesi foto bersama antara Tim abdimas dengan peserta pelatihan sebagai dokumentasi kegiatan. Kegiatan ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif penanggulangan sampah daun dan bunga basah yang selama ini hanya menjadi sampah dapat diolah menjadi aneka barang yang bermanfaat dan memiliki nilai dijual. Hasil kain *ecoprinting* bisa dijadikan sebagai *fashion* atau

kerajinan lain yang dapat membuka lapangan usaha.



Gambar 4. Foto Bersama di Akhir Kegiatan

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini menjadikan Ibu-Ibu PKK di Perumahan Pamulang Park Residence memiliki ketrampilan dalam membuat *ecoprinting*, yang hasilnya dapat mereka aplikasikan dalam membuat suatu bentuk kerajinan, salah satunya *totebag*. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada warga untuk lebih menjaga lingkungan agar tidak membakar sampah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI Jakarta yang memberikan kesempatan untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, kepada Ketua RT dan Ibu-ibu PKK di Perumahan Pamulang Park Residence atas kesediaannya sebagai tempat, serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiddah, A. S., & Murwandani, N. G. M. (2021). Penerapan Teknik Ecoprint Pada Produk Non Bahan Sandang. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 220–231.
- Anang Setiyo Waluyo, L., Agustini Srimulyani, V., & Rustiyaningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye Di Kota Madiun Dan Ponorogo. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(02), 6–10.
<https://doi.org/10.37832/asawika.v4i02.4>
- Enrico. (2019). Dampak Limbah Cair Industri Tekstil Terhadap Lingkungan dan Aplikasi Tehnik Eco Printing sebagai Usaha Mengurangi Limbah. *Moda*, 1(1), 5–13.
- Ikhsani, N., & Yulistiana. (2020). Penerapan Desain Motif Bunga Pada Scarf Menggunakan Teknik Eco Printing. *Jurnal Tata Busana*, 9(2), 57–64.
- Irmayanti, Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43–50.
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi Dan Masyarakat*, 2, 183–187.
- Pohan, Y. F., & Supriharjo, R. D. (2013). Pengelolaan Sampah Perumahan Kawasan Pedesaan Berdasarkan Karakteristik Timbulan. *Jurnal Teknik Pomits*, 2(1), C37–C42.
- Pressinawangi, R. N., & Dr.Dian Widiawati, M. S. (2014). Eksplorasi Teknik Ecoprint Dengan Menggunakan Limbah Besi Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*, 3(1), 1–7.
- Saptutyningsih, E., & Titis, D. (2019). Pemanfaat Bahan Alam Untuk Pengembangan Produk. *Warta LPM*, 22(1), 18–26.
- Sifaunajah, A., & Tulusiawati, C. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1(1).
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.
- Yulia. (2021). Pendampingan Analisis Usaha Pembuatan Abon Rebung di UKM "Raja Abon Makmur Lestari" Kelurahan Air Kepala Tujuh Kota Pangkal Pinang. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 59–68.